

SEPERTI APA KITAB ZABUR & INJIL BARNABAS?

Baik diruang privat maupun diruang public, ketika berdialog tentang ilmu pengetahuan umum, kita sering menyaksikan logika kaum cerdik pandai kita yang cukup mengesankan. Tetapi ketika berdialog tentang agama, maka sarjana Muslim kita termasuk pakar-pakar Islam justru banyak menonjolkan logika yang sedikit aneh, sering superficial, dan tidak lurus.

Jikalau seorang Muslim membela Quran, dia praktis tidak bisa membelanya dengan Quran saja. Ia sering harus merujuk kepada analogi dan ilustrasi buatan sendiri, dan dalil-dalil yang ada didalam Hadis. Tetapi tatkala membela kekonyolan Hadis yang sulit dibela, dia merujuk kepada Quran yang dikatakannya lebih tinggi otoritasnya. Ketika dipertentangkan Quran dan Hadis untuk isu-isu yang tak terhindarkan, diapun berkata bahwa Allah-lah yang tahu itu.

Begitu pulalah sebaliknya tatkala mereka membantah atau menyerang Injil, dikatakannya itu adalah Injil Palsu. Kenapa boleh palsu? Dijawablah bahwa Allah tidak menjaga keaslian Taurat dan Injil sebagai-mana Ia (siapa) menjaga Al-Quran... Kalau begitu, *keseluruhan Al-Kitab* yang tertulis di Lauhul Mahfuzh disisi Allah itu (Sura 43:4, 85:22) apakah mencakup Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Quran seperti yang dikenal dunia saat ini, ATAUkah hanya Taurat-Islami, Zabur-Islami, Injil-Islami, dan Al-Quran? ATAUkah hanya berisi Quran yang Dia jaga saja? Ulama yang berdialog dengan kami bersiteguh "meyakinkan" (apa yang tidak jelas diyakininya) bahwa semua Kalimat-Allah yang asli pasti akan terjaga murni disurga sana!

Wah, kalau begitu ia hanya terjaga disurga tetapi tidak dibumi? Padahal bukankah setiap Kalimat-Nya itu justru dimaksudkan untuk dimaklumkan kepada manusia dibumi dan bukan kepada oknum-oknum surga, sehingga Allah sejak semula mestinya lebih harus menjaganya dibumi ini ketimbang dialam lainnya? Tetapi dimanakah dan siapakah orangnya yang pernah membaca Taurat Islami dan Zabur Islami dan Injil Islami? Muhammad-kah? Tetapi apa yang Muhammad ketahui tentang kitab nabi-nabi Israel? Khususnya (untuk contoh kontrasnya) apa yang Muhammad ketahui tentang Zabur (Mazmur Daud) sekalipun dia mengucap-kannya berkali-kali dalam Quran? Kita dapat menyaksikan sendiri di Al-Quran bahwa apa yang dikisahkan Muhammad tentang kisah-kisah Daud hanya secuil, kabur, sepele bahkan keliru! Itu sebabnya Muslim juga tidak bisa memverifikasi apa itu pewahyuan Zabur seutuhnya, namun itu pulalah sesungguhnya yang terjadi pada Injil!

MAZMUR DAUD dan KITAB NABI-NABI

Tetapi aneh, tak ada Muslim yang berani mempertanyakan atau menggugat Mazmur Daud sebagaimana mereka menggebu-gebu menggugat Injil yang dimestikannya sebagai palsu. Apakah itu berarti bahwa Muslim menerima Kitab Mazmur sekarang ini sebagai Zabur Islami? Kalau begitu mereka harus *membaca dan mengimaninya* seperti yang diperintahkan Al-Quran (Sura 2:136, 3:84 dl) dan menghadapkan kebenarannya kedepan sebagai Kalimat Allah yang tak tersembunyikan. Akan tetapi adakah Muslim yang tahu akan Kitab ajaib ini? Bahwa ia kitab yang paling panjang dari seluruh Kitab dalam Alkitab karena berisi 150 pasal? Bahwa ia bukan saja terbatas pada kumpulan doa permohonan, dan mazmur pujian, dan nyanyian ucapan syukur? Melainkan juga mencakup ratapan dan pengakuan dosa, serta berisi pengajaran dan hikmat, bahkan NUBUAT tentang keberadaan dan jati-diri *Sang Al-Masih sebagai sosok yang tersalib*? Apakah nubuat tentang penyaliban ini dipalsukan oleh kaum Nasrani? Mustahil! Sebab bila dipalsukan, pastilah kaum Yahudi (yang bermusuhan dengan Nasrani pada zamannya Yesus dst) tentu sudah akan menelanjangi kejahatan ini dan memermalukan Nasrani dipanggung dunia.

Mari sejenak kita cermati apa yang diwahyukan Tuhan kepada Daud dalam tuntunan Roh Kudus, khususnya NUBUAT rincinya tentang sosok seorang **Al-Masih** yang dikhianati, disalibkan, namun mendapatkan kebangkitan dirinya dari kematian. Ini semua tergenapi dengan akuratnya oleh Yesus yang datang 1000 tahun kemudian!

- *"Bahkan sahabat karibku yang kupercayai, yang makan rotiku, telah mengangkat tumitnya terhadap aku"* (Mazmur 41:10).

Nubuat yang terbukti, bahwa seorang murid Yesus yang ikut makan roti paskah (Yudas Iskariot), ternyata menjadi pengkhianatnya, sehingga Yesus tertangkap, dan ini menjadi cikal-bakal bagi penyalibannya.

- *"Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?"* (22:2)

(Kalimat yang paling tragis dan tidak bisa dimengerti ini telah diserukan dalam ratapan Daud. Daud sendiri juga tidak mengerti, tetapi kata-kata yang persis sama ini – yang bersifat nubuat – ternyata kelak diteriakkan oleh Yesus diatas kayu salib menjelang kematiannya. Ia digenapi 7 abad kemudian, dan kalimat inilah yang menandai pengorbanan sosok Al-Masih yang paling besar dimana Roh keilahian-Nya yang kudus sedang meninggalkan jasad Yesus yang sedang memikul dosa manusia dalam karya penebusan-Nya. Kekudusan Ilahi tak dapat dicampurkan dengan dosa dan kenajisan).

- *"...mereka menusuk tangan dan kakiku"* (22:17).

(menubuatkan adanya satu sosok tertentu yang akan disalibkan, dengan memakukan tangan dan kakinya).

- *"Segala tulangku dapat kuhitung"* (22:18).

- *"Ia melindungi segala tulangnya, tidak satu pun yang patah"* (34:21).

(nubuat bahwa tak ada tulangnya Yesus yang dipatahkan waktu disalib, padahal semua orang yang tersalib itu diperintahkan oleh penguasa Romawi agar dipatahkan tulang kakinya demi mempercepat kematiannya. Pematahan kaki ini terjadi pada kedua penjahat yang disalibkan dikiri dan di kanan salib Yesus, namun Yesus

sendiri tidak dipatahkan kakinya, karena perlindungan Tuhan akan keutuhan tulangnya sesuai dengan nubuat! Yesus sudah keburu wafat).

- *"mereka menonton, mereka memandangi aku"* (22:18).

(nubuat tentang ribuan saksi mata "mutawatir" yang menyaksikan penyiksaan dan penyaliban Yesus, begitu tragis sehingga para penonton hanya sempat melongo).

- *"Sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan"* (16:10).

(menubuatkan dirinya Yang Kudus itu tidak terbinasakan, melainkan bangkit dari kematian).

- *"Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku"* (22:19)

(Kata-kata apakah ini? Untuk apa ini diwahyukan kedalam Alkitab? Tak ada orang yang mengerti sebelum tiba saatnya! Ternyata itu adalah pakaian dan jubah Yesus yang dicopoti ketika ia disalib. Dan aneh, pakaian Yesus benar dibagi-bagi diantara para perajurit Romawi. Sedangkan jubah Yesus benar tidak dibagi-bagi, tetapi diundi. Nubuat yang tadinya tidak bisa dimengerti ini persis terjadi seperti yang diterangkan dalam Injil seribu tahun kemudian:

"Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian -- dan jubah-Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja. Karena itu mereka berkata seorang kepada yang lain: "Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya" (Yohanes 19:23-24).

Itu baru sekelumit nubuat Daud, belum nabi-nabi lain seperti Nabi Musa, Yesaya, Yeremia, Zakharia, Mikha, Yohanes dan Yesus sendiri, yang kesemuanya secara mutawatir meneguhkan sosok A-Masih yang kriterianya dipenuhi oleh Yesus seorang. Nubuat-nubuat tentang penyaliban Yesus telah ditempatkan Tuhan Elohim diantara begitu banyak ayat-ayat-Nya yang bahkan tidak bisa dimengerti oleh nabi-nabi yang mengucapkannya sendiri. Ini membuktikan sebuah **keaslian!** Apalagi keaslian teksnya (Kitab Yesaya, khususnya pasal 53) dikukuhkan dengan penemuan gulungan naskah-naskah tua Qumran 7.5 abad sebelum Muhammad. Dan tatkala semua nubuat tersebut tergenapi dengan rincian yang begitu menakjubkan seperti yang terjadi sepanjang kurun 7 abad kemudian-nya, maka sesungguhnya itu adalah sebuah **kebenaran!** Sebagai contoh, disini kita petikkan hanya 3 ayat yang memperlihatkan diri Al-Masih yang dibantai hingga mati sebagai kurban demi keselamatan bagi umat manusia, namun dibangkitkan seterusnya setelah berkorban (mati):

"Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh... Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia (tumitnya, lihat Kejadian 3:15) dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturun-

annya, umurnya akan lanjut (walau mati dan dikubur, tetapi akan bangkit seterusnya), **dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya**" (Yesaya 53:5, 9, 10).

Tiga ayat nubuat tambahan dibawah ini memberi gambaran paling unik, satu-satunya TANDA kemesiasan yang tiada duanya, karena Ia ditandai dengan kelahiran dari seorang anak perawan, dan diperlengkapi dengan mukjizat adikodrati yang dahsyat.

"Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda (anak dara) mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel"...

"Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai" (Yesaya 7:14; 35:5, 6).

Penggenapan nubuat-nubuat ajaib ini (oleh seorang Yesus) adalah cara Tuhan untuk membuktikan kebenaran Firman-Nya (Yesus) yang terutus. Tidak ada malaikat, setan dan jin manapun yang bisa menolaknya lagi, apalagi manusia! Jadi jikalau ada Muslim yang masih saja menafikan penyaliban Yesus dengan merekayasa dongeng-dongeng bodo dan mencari-cari kutu-busuk untuk "dibenarkan", maka ia sesungguhnya telah "mengarang Alkitab" nya sendiri!

Muslim sering terlibat dalam perdebatan tentang Injil dan kristologi. Namun kami belum pernah menyaksikan ada Muslim yang berani berbicara lantang soal Kitab Zabur (Mazmur). Ya, mereka tidak tahu bagaimana harus menyikapi Kitab ini, karena Al-Quran praktis tidak memberikan pencerahan apapun yang layak dan berguna tentang Zabur, kecuali dikatakan bahwa Kitab itu diberikan Allah kepada Daud (Sura 4:163, 17:55). Banyak ayat yang diturunkan Allah kepada Muhammad tentang Daud tampak tersisip acak sebagai potongan-potongan dongeng yang tidak jelas apa maksud dan tujuan rohaniannya, bahkan tidak logis dan tidak bermanfaat! Seperti dongeng tentang burung-burung dan gunung-gunung yang bertasbih berulang-ulang bersama Daud (Sura 34:10, 21: 79). Juga tentang Allah yang telah melunakkan besi bagi Daud dan mengajar-nya untuk membuat anyaman baju besi agar terjaga dalam peperangan (Sura 34:10, 11; 21:80). Atau kedatangan dua tamu tak dikenal dengan memanjat pagar yang sempit mengejutkan Daud, lalu mereka meminta Daud untuk jangan takut, sebab mereka hanya ingin memohon Daud menyelesaikan persengketaan mereka. Tak jelas orangnya dan masalahnya, kecuali dikatakan bahwa yang satu memiliki 99 ekor kambing betina tetapi masih merakusi satu-satunya kambing yang dipunyai lawannya (Sura 38:17 ff). Dan tentu saja Daud atau siapa saja akan mempersalahkan siperakus.

Sungguh *absurd dan bombastis* bahwa Allah sampai perlu menundukkan burung-burung dan gunung-gunung untuk bertasbih berulang bersama Daud, tanpa dijelaskan apa tujuan-besar Allah disitu. Dan sungguh *illogic dan redundant* bagi Allah untuk sengaja melunakkan besi untuk baju perangnya Daud, padahal baju perang demikian (baju zirah) telah tersedia oleh raja Saul (Talut), dan sesungguhnya dengan sepatah Firman saja Allah sudah menyertai dan menjaga setiap peperangan! Demikian pula wahyu aneh yang menambahi latar belakang dongengnya dengan

embel-embel yang tak ada relevansi dan maknanya, seperti yang dikisahkan tentang kedua orang tak dikenal yang memanjat pagar, dan minta Daud jangan takut...

Para kritikus menduga bahwa Muhammad telah menyontek kisah ini secara keliru dari Alkitab, hasil dengar-dengarannya yang jauh dari sempurna akibat dari buta-hurufnya Muhammad. Kisah yang didengarnya agaknya terambil dari peringatan keras Nabi Natan terhadap Daud tatkala Daud berzinah dengan Batsyeba (2 Samuel ps. 12). Disitu Natan bercerita dalam bentuk **perumpamaan fiktif** dimana dikatakan ada 2 orang dalam suatu kota, yang satu kaya, yang lain miskin. Orang kaya-raya ini memiliki banyak kambing domba, dan lembu sapi, tetapi masih juga merakusi milik orang miskin yang hanya punya satu anak domba betina. Tetapi rupa-rupanya Muhammad mentransmisikan kisah ini sebagai **wahyu sungguhan** yang sayangnya dinarasikan dengan embel-embel yang tidak berguna dan tidak masuk akal, sehingga wahyunya kehilangan kredibilitasnya. Begitu pula dengan kisah pelunakan besi oleh Allah dan pengenaan baju besi tersebut kepada Daud untuk berperang telah dikutib secara keliru oleh Muhammad dari kisah Alkitab. Menurut Kitab Nabi Samuel, baju besi yang ditawarkan kepadanya itu justru ditolak oleh Daud karena keberatan bagi badannya yang polos dan kecil (1 Samuel 17:38, 39). Mana wahyu yang otentik dan mana "wahyu hasil dengar-dengaran?" Anda-anda Muslimlah yang perlu memutuskannya. Secara lurus!

Bahkan cara penyajian yang kacau ini bisa mendatangkan salah persepsi dikalangan Muslim seolah ayat-ayat yang mengisahkan Daud adalah bagian dari wahyu Zabur. Sebab banyak Muslim beranggapan bahwa cerita tentang peperangan Daud melawan Goliath (Jalut) adalah bagian dari Zabur. Salah! Mazmur Daud samasekali tidak mengisahkan cerita tersebut. Itu ada dalam Kitab Nabi Samuel, yang menulis sejarah Daud! Lebih jauh, Muhammad telah mendapatkan "wahyu yang sungguh keliru" ketika ia men-duet-kan Daud dengan Isa putera Maryam secara bersama-sama untuk melaknati orang-orang kafir dari Bani Israil (Sura 5:78). Tak ada Yesus historis yang pernah melaknati orang lain. Sebab sekalipun Yesus pantas melaknat manusia fasik yang sejahat-jahatnya seperti Imam-imam kepala yang mendakwanya untuk disalib, namun nyatanya ia bukan Yesus-Muslim, melainkan Yesus Kristus, yang tetap memperlihatkan moralnya yang tertinggi, ketika dia berkata diatas kayu salib: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23:34).

Slogan Al-Quran sebagai wahyu kebenaran terakhir yang dipercaya seolah telah mencakup keseluruhan Alkitab sungguh tidak didukung oleh otoritas Al-Quran itu sendiri. Taurat dan Zabur telah menyanggahnya. Apalagi Injil! Karena tak berdaya menghadapi fakta-fakta dan otoritas Injil, maka Muslim secara sembrono menuduh bahwa Injil itu korup dan palsu. Tetapi adakah Muslim yang mampu menjawab kapankah Injil palsu itu muncul dan menyapu habis Injil Islami yang sejati? Injil sejati seperti apakah itu? Dalam keterjepitan kembali Muslim menjawab secara tak bertanggung jawab bahwa Injil yang benar itu adalah **Injil Barnabas!** Tetapi ketika ditanya lagi apakah dia membaca, mengaji dan mengimani Injil Allah yang satu ini, dia berkilah, "Nanti dulu, tergantung kalau isinya tak berlawanan dengan Quran". O, rupanya dia tahu juga sedikit bahwa Injil Barnabas bukan hanya menyerang kekristenan, tetapi juga Islam sekaligus! Maka terlalu sering Muslim

terjebak sendiri dan berputar-putar dalam pencahariannya yang sia-sia akan kebenaran.

Ketika Muhammad berulang kali – sampai berpuluh kali – membenarkan Taurat dan Injil dizamannya, bukankah beliau membenarkan Injil yang ada tersebar luas dalam sejumlah bahasa dan wilayah, antara lain seperti yang dipegang (dan yang sedang diterjemahkan) oleh WARAQAH IBN NAUFAL (sepupu Khadijah) dan lain-lain Ahli Kitab di Arabia, di Israel-Palestina, Syria, Phoenicia, Cyprus, Ethiopia, Mesir, Lybia, Roma, Yunani, Persia, Turki, Mesopotamia dll. (lihat Kitab Kisah Rasul 2:5-11, ps.8, 11:19, 29). Injil abad ke-7 itu sama dengan Injil yang kini dimiliki dunia sejak ditampilkan bebas pada abad ke-4 sesaat sesudah Kaisar Constantine resmi mengizinkan dan membela kekristenan. Dimanapun, Muhammad tidak pernah menyalahkan Injil kepunyaan Waraqah ibn Naufal dan tidak memperingati para sahabat dan pengikutnya, sebagaimana yang kini dikisruhkan oleh para Ulama secara dilematis: *"Imani Injil, tapi awas jangan baca Injil Palsu!"* Yang didengungkan terus-menerus oleh Muhammad secara konsisten adalah justru ayat-ayat Allah diseputar tema pokok yang asali ini:

"Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa" (Sura 5:46).

Muhammad selama hidupnya memuliakan Isa dan Injil-nya. Hanya setelah wafatnya Muhammad maka para Ulama Islam belakangan menyadari bahwa wahyu-quranik yang membenarkan Taurat dan injil itu sepertinya "bermasalah", karena tak ditemukan Kitab Suci Kristiani manapun yang bisa **diserasikan** dengan klaim-klaim Quran dan Muhammad. Dengan demikian klaim bahwa Quran merupakan kepanjangan wahyu Allah yang sama dengan Taurat dan Injil itu tak mungkin bisa dibela. Tidak mungkin keduanya turun dari Allah yang sama. Maka SATU-SATUNYA cara gampang yang masih tersisa untuk membela Quran adalah dengan menuduh Injil sebagai Kitab yang korup dan palsu (diubah oleh tangan-tangan jahat manusia) yang kini "digantikan" oleh wahyu terakhir, yaitu Quran! Itulah justifikasi manusia untuk perkara yang sedemikian besarnya, tanpa ada wahyu yang membenarkannya!

Namun pendalilan inipun berseteru dengan Al-Quran sendiri dimana Allah menegaskan bahwa Kalimat-Nya tidak tertukarkan oleh siapapun, dan ketentuan Allah tidak akan terdapat perubahan (Sura 6:34, 48:23). Jadi, bila ada Muslim yang ingin menafsirkannya lain, maka tanyakanlah kepada dirinya: "Apakah Anda mengira bahwa Allah yang Maha Kuasa akan membiarkan orang kafir yang najis itu untuk mengubah Kalimat-Nya yang kudus dan adikodrati itu? Dan membiarkan seluruh Taurat dan Injil Allah TERCEMAR dan INVALID diatas bumi ini?"

INJIL BARNABAS

Salah satu contoh pendiskreditan Injil adalah seperti apa yang ditayangkan oleh salah satu situs Islam yang terhormat, www.islamicbulletin.com dimana ia membuka Prakata-nya secara online untuk buku INJIL BARNABAS, seolah itulah wahyu sejati yang diberikan Allah kepada Yesus:

"Quran Suci tidak hanya meminta kita untuk percaya kepada Nabi Suci kita, tetapi juga kepada para-nabi yang telah datang sebelum kemunculan Nabi. Kita Muslim berminat tidak hanya kepada Wahyu yang diberikan kepada humanitas melalui Nabi kita, melainkan juga **wahyu** yang diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Diantara nabi-nabi yang telah muncul itu, Quran telah menekankan pentingnya bagi Muslim tentang Nabi Yesus. Tidak diragukan bahwa Yesus diutus dengan misi kepada kaum Israel, tetapi ia juga mengemban misi universal. Dalam Surat Anbiya ayat 107, kepada Nabi Suci telah diberi gelar sebagai Rahmat bagi Alam Humanitas (Rahmatun lil Alamin). Dalam Surat yang sama pula pada ayat 91, Yesus telah diberi gelar sebagai "Tanda Kekuasaan bagi Alam Humanitas" (Ayatun lil Alamin). Sebagai perluasan misi-nya kepada kaum Israel, Yesus ditugaskan untuk menyampaikan kepada dunia **maklumat** (nubuat) tentang kedatangan Nabi Terakhir dan yang Terbesar." (penekanan oleh penulis)

Jadi, itulah Injil Barnabas, yang untuk keperluan tertentu akan dianggap sebagai sungguh-sungguh Pewahyuan Allah sendiri kepada Yesus, dijagoi oleh para Ulama Muslim, dipentingkan untuk dibaca, direnungi dan diimani setiap Muslim. Namun sudahkah teman Muslim mewajibkan dirinya untuk membacanya sebagai bagian dari ibadah, dan mempercayainya sebagai bagian dari rukun iman, yaitu beriman kepada Kitab-kitab-Nya, karena ada tertulis: "**Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, ... dan katakanlah: 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu'**" (Sura 29:46).

Bagi Muslim, apakah Injil Barnabas ini termasuk Kitab-Kitab Allah?

Pertanyaan ulang:

Apakah kaum Muslim dapat dan sudah membaca injil Barnabas sebagai kisah sejati mengenai Isa?

Jawaban: Bukti memperlihatkan bahwa injil Barnabas kemungkinan besar ditulis oleh orang Eropa yang hidup pada sekitar abad ke lima belas. Sipenulis telah menulis mengenai kehidupan Isa dengan tidak akurat. Mari kita menganalisa apakah injil Barnabas adalah biografi Yesus yang otentik.

Penulisnya bukan Barnabas murid Yesus

Penulis injil Barnabas tidak mungkin adalah Barnabas. Barnabas yang sebenarnya adalah seorang pemberi semangat dalam gereja mula-mula (Kisah Rasul 4:36). Dia bukanlah salah satu dari keduabelas murid Yesus yang mula-mula sebagaimana yang secara keliru diklaim oleh injil Barnabas. Barnabas adalah orang yang mengubah pikiran para murid bahwa Rasul Paulus sebenarnya telah bertobat dari penganiaya gereja menjadi seorang pengikut Isa (Kisah Rasul 9:27). Barnabas yang sejati bepergian dengan Paulus untuk mengabarkan kabar baik mengenai Yesus / Isa yang satu-satunya, yaitu yang disalibkan, mati dan bangkit sebagai

Penebus / Juru Selamat bagi manusia (Kisah Rasul 13:1,2 ff). Tak ada "Isa-isa-an selainnya" yang bukan Penebus yang pernah diajarkan mereka.

Tanggal Penulisan: Abad Pertengahan

Pembacaan dari injil Barnabas dengan jelas memperlihatkan bahwa kitab ini ditulis bukan pada masa kehidupan Isa atau tidak lama sesudah masa Isa sebagaimana yang dianggap. Ada terlalu banyak anakronisme (kesalahan dalam sejarah budaya). Misalnya, dikatakan bahwa Isa lahir ketika Pilatus adalah Gubernur, tapi sejarah mencatat bahwa Pilatus menjadi Gubernur pada tahun 26 atau 27 AD, lama setelah kelahiran Yesus.

Jikalau injil Barnabas ditulis pada abad pertama setelah Yesus, kitab ini pasti akan dikutip dalam dokumen-dokumen lain dari kurun waktu yang sama. Dan paling tidak ia pasti akan juga dikaitkan dalam referensi dari para penulis-penulis Islam diabad-abad sesudah Muhammad sebelum kitab ini dikenal diabad ke-15, yaitu ketikamana terjadi perdebatan sengit diantara Islam dan Kristen. Namun kitab ini tidak pernah dikutip satu kali pun dalam karya-karya dari para Bapak Gereja maupun pemuka-pemuka Muslim manapun hingga pada abad ke-15. Tampaknya mereka yang mengklaim penulisan Injil Barnabas pada abad-abad permulaan mungkin menunjuk kepada Surat Barnabas, kitab dari abad pertama walaupun kitab ini tidak diinspirasi secara illahi.

Injil Barnabas berisi kutipan-kutipan dari Dante Alighieri, rujukan pada perintah dari Paus Boniface dan gambaran mengenai feodalisme. Karena itu para sarjana menempatkan tanggal penulisan pada sekitar abad ke lima belas.

Legitimasinya: penuh dengan kesalahan

Selain kesalahan-kesalahan yang dicatat di atas, injil Barnabas mengklaim bahwa Yesus bukan Mesias / Al-Masih (bagian 42, 48). Padahal, baik Qur'an maupun Alkitab, kedua-duanya menyaksikan bahwa Yesus adalah Mesias (lihat Surah 5:19, 75, Matius 26:63-64)

Dari gambaran mengenai Palestina, jelas bahwa penulis injil Barnabas tidak mengenal geografinya. Penulis berspekulasi menyatakan bahwa Yesus berlayar ke Nazaret, padahal kota tersebut terletak di pedalaman diperbukitan Galilea.

Bukti-bukti tentang gaya dan struktur bahasa juga menunjukkan bahwa injil Barnabas bukan ditulis oleh Barnabas abad pertama, kemungkinan besar ditulis pada abad ke limabelas dan penuh dengan kesalahan. Sarjana-sarjana yang dapat dipercaya telah membuktikannya telak sebagai produk pemalsuan. Bahkan kitab ini tidak pernah diimani oleh para Ulama Muslim sendiri sebagai Injil yang diberikan Allah SWT kepada Isa. Karena itu kitab ini tidak dapat dipercaya sebagai riwayat hidup Isa. Baik kaum Muslim maupun Kristen harus menolaknya.

Di manakah kisah sebenarnya mengenai kehidupan Isa?

Kalau bukan injil Barnabas, di mana Anda dapat menemukan kebenaran mengenai Isa? Qur'an mendorong Anda untuk berpaling kepada Alkitab untuk pertanyaan-pertanyaan semacam itu (Sura 5:46, 10:94). Alkitab berisi empat kesaksian Injil

yang mengilustrasikan Kristus dari empat perspektif yang diinspirasi Allah. Otoritas-otoritas yang terpercaya telah secara konsisten meneguhkan keotentikan dari ke empat Injil yang terdapat dalam Perjanjian Baru. Tidak pernah ada dalam sejarah apa yang dispekulasikan pakar Islam sebagai Injil-Islami dan Yesus Muslim!

KESAKSIAN TENTANG OTORITAS INJIL:

Salah satu teman kami sempat dibesarkan sebagai Muslim. Namun setahun yang lalu dia pernah melakukan satu eksperimen tentang "kristologi-sederhana". Yaitu mencoba membandingkan Quran, Injil (Kristen), dan Injil Barnabas dengan menghimpun semua kata-kata Yesus (firman/ kalimat Allah) sebagaimana ayat-ayat tersebut diucapkan secara *verbatim* dari mulut Yesus sendiri. Ia kebetulan mendapat sebuah Kitab Injil dimana semua kata-kata Yesus itu tercetak dalam huruf merah. Maka dia mulai membaca semua apa yang di-klaim oleh Yesus dari mulutnya sendiri, dan ini dibandingkan dengan kalimat-kalimat Yesus dari Injil Barnabas, dan ini diberi raster merah. Kemudian dia mencatatkan sejumlah (kecil tak berarti) ayat-ayat yang Yesus ucapkan secara *verbatim* dalam Quran. Dan inilah yang diperbandingkannya! Hasilnya?

Sungguh mengagetkan! Karena dalam Kitab Injil-lah ia menemukan betapa banyaknya, vokalnya dan berotoritas-nya Yesus mengucapkan, mengklaim dan membuktikan jati dirinya. Tidak seperti kitab selainnya yang samasekali tidak memperlihatkan Yesus dalam kwalitas dan otoritas yang disebutkan oleh Allah, yaitu "sosok yang terkemuka didunia dan dialam akhirat" (Sura 3:45). Otoritas akan tanda kuasa dan tanda nubuat yang terbukti sebagaimana yang diucapkan dan diperagakan Yesus dimuka publik itulah yang menjadikan teman kita itu minggat dari keislamannya. Ia kecewa atas Nabi Suci-nya dulu yang justru menutup-nutupi / menghilangkan apa-apa yang terdahsyat dan yang terpenting dari maklumat dan janji-janji Yesus. Ia mempertanyakan "Nabi Suci" manakah yang **berani dan mampu** berkata demikian tanpa kehilangan kredibilitasnya? Sebab jikalau Muhammad dianggap lebih besar ketimbang Yesus, maka dapatkah dan beranikah Muhammad berkata tentang dirinya apa yang Yesus telah katakan:

- "Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia (Yesus) berkuasa mengampuni dosa..." (Lukas 5:24, dan dia *membuktikannya* dengan mukjizat yang dikaitkan dengan penyembuhan orang lumpuh secara instant).
- "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi." (Matius 28:18, *berselaras* dengan sebagian Sura 3:45).
- "Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak (Yesus)" (Yohanes 5:22, sebagian *berselaras* dengan Hadis Shahih Bukhari no.1090).
- "Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." (Matius 24:35, yang menandai bahwa Injilnya tidak akan pernah hilang atau tertukar, karena dialah Kalimatullah. Ini *berserasi* dengan Sura 6:34, 48:23).
- Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta

menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya” (Matius 5:27-28, lihat dahsyatnya Yesus sebagai Sang Firman, sedemikian sehingga Firman/ Taurat-pun dihakikikannya secara rohani. Dan ini kembali *berselaras* dengan Quran Sura 3:50).

- “Barangsiapa percaya kepada Anak (Yesus), ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.” (Yohanes 3:36, keselamatan yang pasti hanya didalam dia, atau kebinasaan yang kekal diluar dia).

Bahkan Yesus sudah menubuatkan tentang “jihad” yang salah dari Islam, karena tidak mengenal siapa itu Elohim dan siapa Yesus sebagai Anak Elohim:

- “...akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu (murid-murid Yesus yang dianggap Kristen kafir yang musyirik) akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku” (Yohanes 16:2-3).

Bacalah dan pelajarilah Injil Kristus dengan cermat. Tak ada Injil Islami, dan tak ada Yesus Muslim yang dapat berotoritas seperti diatas! Awas-awaslah dalam beragama didunia yang penuh dengan penyesatan yang pintar atas nama Allah. Jangan hanya percaya akan omongan retorika dan slogan-slogan yang heroic tetapi pepes kosong tanpa substansi! Dunia sudah kepenuhan tipu- daya! Tetapi Yesuslah yang selalu berkata benar dan siap menantang Anda-anda yang mungkin masih tidak mempercayainya:

INJIL: “Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa? Apabila Aku **mengatakan kebenaran**, mengapakah kamu tidak **percaya** kepada-Ku.” (Yohanes 8:46).

QURAN: “Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan **perkataan yang benar**, yang mereka **berbantah-bantahan** tentang kebenarannya.” (Sura 19:34).